

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk rentang usia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak, pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan untuk usia dini khususnya taman kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. (Ruslan, 2007:65)

Dalam kurikulum TK (2004:10) dijelaskan bahwa kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam bidang pengembangan kognitif yaitu anak mampu mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam mengenalkan warna kepada anak TK. Anak dapat mencampurkan warna-warna yang berasal dari tanaman menjadi suatu warna baru yang belum diketahui oleh anak, dengan begitu, anak akan mengetahui berbagai macam warna. Salah satu faktor yang penting dalam membelajarkan anak tentang pengekplorasi warna adalah guru harus mengetahui kebutuhan setiap anak, apalagi anak TK masih banyak yang belum mengenal tentang

warna. Bukan hanya di sekolah saja dibelajarkan tentang warna tetapi di rumah juga, sehingga orang tua yang berperan penting terhadap anak, karena orang tua yang selalu mendampingi anak setiap hari.

Kemampuan mengeksplorasi warna adalah membelajarkan anak untuk mengetahui keberadaan warna khususnya dalam mengenalkan warna primer (merah, kuning dan biru). Mengeksplorasi warna ini dapat melatih anak dalam mengembangkan sikap berfikirnya mengenai berbagai warna dan cara mencampurkan dari ketiga warna primer tersebut. (Charner, 2005:41)

Berdasarkan observasi awal bahwa pembelajaran dalam mengeksplorasi warna masih kurang dengan menggunakan tanaman, sehingga anak-anak TK masih banyak yang belum mengenal tentang warna, apalagi jika warna-warna primer (merah, kuning, biru) dicampur anak-anak belum memahami hasil dari pencampuran warna tersebut. Sehingga dari penelitian ini guru mengharapkan anak TK Bougenvil dapat mengenal dan mengeksplorasi tentang warna pada tanaman dengan metode demonstrasi.

Sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa anak hanya sebatas mengetahui warna yang telah ada, tanpa memahami dengan jelas warna secara konsep. Anak cenderung tidak mengetahui dari mana warna-warna berasal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan media pembelajaran. Anak mengenal warna hanya dari media seadanya, yaitu kertas warna. Oleh karena itu anak tidak dapat mengetahui dan memahami dengan pasti bagaimana konsep warna. Selain itu lemahnya kreatifitas

guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan konsep warna sehingga anak sulit untuk memahami konsep warna dengan baik.

Kelemahan-kelemahan tersebut sangat tampak pada perkembangan anak, sehingga telah mendorong peneliti untuk bisa memaksimalkan proses pengembangan potensi anak dengan penerapan pembelajaran yang inovatif. Khususnya dalam bidang pengembangan kognitif perlu diupayakan penerapan pembelajaran yang mendorong anak untuk lebih aktif, kreatif, tertantang dan menyenangkan dalam belajar. Salah satu pembelajaran yang dipandang cocok untuk mengembangkan potensi anak dalam mengeksplorasi konsep warna sederhana adalah dengan metode demonstrasi menggunakan media tanaman.

Melalui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran, anak akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai eksplorasi warna dan akan lebih tertarik terhadap warna jika mereka dilibatkan secara aktif dalam "melakukan" penemuan warna. Pembelajaran ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep warna dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah anak. Hal ini jelas bahwa peran guru dalam mendidik, tidak hanya memberikan pengetahuan kepada anak, melainkan membantu membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. (Bahri, 2005:71)

Melalui kegiatan mengeksplorasi warna dengan tanaman pada anak yaitu melalui pengenalan warna yang sebenarnya pada tanaman di sekitar lingkungan sekolah maupun di rumah sehingga warna-warna apa saja yang ada di sekitar kita. karena di desa Leboto ini di kelilingi oleh laut sehingga perlu adanya pembelajaran

tentang warna pada tanaman. Dari pembelajaran ini, diharapkan agar anak kelompok B di TK Bougenvil Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara kemampuan mengeksplorasi warna dengan tanaman dapat dikembangkan.

Digunakannya metode demonstrasi kepada anak dalam penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan mengeksplorasi warna dengan tanaman. Sehingga dapat dikenal dan dipahami oleh anak mengenai berbagai macam warna dari tumbuh-tumbuhan tersebut. Menurut Sudjana (2009:45) bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang cocok untuk di gunakan untuk mengembangkan siswa dalam memperagakan materi yang berkenaan dengan teori yang di aplikasikan dengan praktikum misalnya pada percobaan tanaman.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B di TK Bougenvil Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, kemampuan mengeksplorasi warna pada anak masih kurang, bahkan banyak anak yang belum mengetahui macam-macam warna, mereka masih susah menentukan warna apa yang diperlihatkan oleh guru, kadang warna biru menjadi warna hitam. Sehingga perlu bimbingan dan latihan setiap hari dalam memperkenalkan warna baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini diakibatkan oleh orang tua hanya mementingkan urusan mereka masing-masing tanpa memperhatikan perkembangan anak dalam mengenal macam-macam warna dan aktivitas anak setiap hari. Karena pada dasarnya anak usia TK lebih cepat menyerap sesuatu hal baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Seperti mengeksplorasi warna dengan tanaman melalui metode demonstrasi.

Hal ini dapat dilihat dengan keadaan anak di sekolah TK Bougenvil pada anak kelompok B mengenai kemampuan mengeksplorasi warna bahwa masih banyak anak yang belum mampu mengeksplorasi warna dari tanaman. Karena mereka paling banyak mengenal warna hanya melalui kertas warna. Dari 20 anak yang ada di kelompok B (5-6 tahun) sekitar 16 atau 80% anak yang belum mampu dan ada 4 anak atau 20% yang sudah mampu dalam mengeksplorasi warna dari tanaman.

Untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi anak usia TK sehingga anak tidak merasa bosan yakni melalui metode demonstrasi dalam mengeksplorasi warna dengan tanaman. Maka dari kegiatan ini, anak dilatih untuk memahami bagaimana mengeksplorasi warna dengan tanaman serta mengetahui berbagai warna dari tanaman tersebut. Oleh karena itu, guru harus selalu memberikan kegiatan ini secara berulang-ulang agar anak menjadi lebih paham dan bisa mempraktekannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Mengeksplorasi Warna dengan Tanaman melalui Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Bougenvil Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yakni sebagai berikut:

- a. Masih banyak anak yang belum mengenal berbagai warna

- b. Masih banyak anak yang tidak bisa menyebutkan warna-warna primer seperti warna merah, kuning dan biru.
- c. Kurangnya media pembelajaran tentang warna terhadap perkembangan anak usia dini.
- d. Masih banyak anak yang belum mampu menguraikan warna primer dengan tanaman menjadi warna sekunder (ungu, hijau, jingga)
- e. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak dalam mengenal macam-macam warna.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui metode demonstrasi dapat mengembangkan kemampuan mengeksplorasi warna dengan tanaman pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Bougenvil Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah dalam penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan mengeksplorasi warna dengan tanaman melalui metode demonstrasi pada langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran mengenai eksplorasi warna dengan menggunakan tanaman dilakukan di luar kelas.
2. Menyiapkan bahan yang akan digunakan seperti daun-daunan atau tanaman di sekitar sekolah

3. Memberikan penjelasan kepada anak yakni dimulai dari memperkenalkan warna tanaman kemudian mengeksplorasi warna dengan tanaman melalui metode demonstrasi
4. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan warna satu persatu yang diperlihatkan oleh guru.
5. Memberikan pujian bagi anak yang sudah mampu membedakan warna yang satu dengan yang lainnya dan sudah mampu mengurai warna-warna primer (biru, merah, dan kuning) dari tanaman tersebut. Serta memberikan penguatan kepada anak yang belum mampu.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mengeksplorasi warna dengan tanaman melalui metode demonstrasi pada anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Bougenvil, Desa Leboto, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi berbagai pihak sebagai berikut.

#### **1. Bagi Sekolah**

Memberikan sumbangan pengetahuan tentang upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan mengeksplorasi warna serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar.

## 2. Bagi Pendidik

Dapat mengetahui cara mengembangkan kemampuan anak dalam mengeksplorasi warna dengan menggunakan metode demonstrasi pada tanaman.

## 3. Bagi Anak Didik

Hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mengeksplorasi warna melalui kegiatan demonstrasi pada tanaman.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, khususnya dalam upaya mengembangkan kemampuan mengeksplorasi warna dengan tanaman dengan metode-metode yang lebih menarik.